



METODE KRITIK MATAN (NAQD AL-MATN)

Hikmal Akbar¹, Muhammad Ali Ngampo², Muhammad Rusdi Tahir³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

Corresponding Author: hafizhakbar402@gmail.com

Informasi Artikel

Kata kunci:

Kritik Matan; Naqd Al Matn; Metodologi Kritik Hadis; Studi Hadis.

Publisher

Saoraja Hadis Institute
Al-Musnad

Copyright and License

Copyright © 2026 Hikmal Akbar, Muhammad Ali Ngampo, Muhammad Rusdi Tahir.

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstrak

Kritik hadis merupakan aspek fundamental dalam menjaga otentisitas dan validitas sunnah Nabi Muhammad saw. Dalam tradisi keilmuan hadis, perhatian yang besar terhadap kritik sanad sering kali belum diimbangi dengan kajian kritik matan (naqd al-matn) secara proporsional, padahal matan hadis merupakan substansi ajaran yang secara langsung berinteraksi dengan prinsip-prinsip dasar Islam dan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode kritik matan hadis (naqd al-matn) secara konseptual dan metodologis, serta menegaskan relevansinya dalam studi hadis kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, melalui analisis terhadap literatur hadis klasik dan kontemporer yang membahas kritik hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naqd al-matn merupakan bagian integral dari kritik hadis yang tidak dapat dipisahkan dari kritik sanad, dengan prinsip-prinsip yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, kritik matan memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman hadis yang kontekstual dan berorientasi pada maqashid al-shari'ah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan integratif terhadap naqd al matn berkontribusi penting bagi penguatan studi hadis dan pengembangan pemahaman keislaman yang moderat, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Hadis Nabi Muhammad saw. menempati posisi yang sangat penting dalam bangunan ajaran Islam, karena berfungsi sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an.¹ Hadis tidak hanya berperan sebagai penjelas *bayān* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi landasan normatif bagi berbagai aspek kehidupan

¹ Utami, Diva Maulidya, and Zauhar Latifah. "Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam Untuk Masa Kini Dan Nanti." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2.3 (2023): 155-167.

umat Islam, termasuk akidah, ibadah, muamalah, dan pendidikan.² Oleh karena itu, validitas hadis menjadi isu fundamental dalam studi keislaman. Upaya menjaga keotentikan hadis telah melahirkan berbagai disiplin keilmuan, terutama ilmu hadis, yang secara sistematis mengembangkan metode kritik untuk menilai kualitas dan kejujuran sebuah hadis.

Dalam tradisi keilmuan hadis klasik, kritik hadis umumnya lebih dikenal melalui pendekatan kritik sanad (*naqd al-sanad*).³ Ulama hadis sejak masa awal Islam telah mengembangkan metodologi yang sangat ketat dalam menilai para perawi, kesinambungan sanad, serta integritas dan kapasitas intelektual periwayat hadis. Ilmu *jarh wa ta'dil*, ilmu *rijal al-hadis*, dan klasifikasi sanad merupakan bukti keseriusan ulama dalam memastikan transmisi hadis berlangsung secara akurat.⁴ Dominasi kritik sanad ini menjadikan studi hadis dikenal sebagai disiplin yang sangat historis dan verifikasiatif.

Namun demikian, fokus yang terlalu besar pada sanad sering kali menimbulkan anggapan bahwa kritik terhadap matan hadis kurang mendapat perhatian yang proporsional.⁵ Padahal, matan hadis merupakan substansi ajaran yang secara langsung berinteraksi dengan realitas sosial, rasionalitas manusia, dan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Sebuah hadis yang sanadnya dinilai sahih belum tentu sepenuhnya bebas dari problematika makna, baik karena bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis lain yang lebih kuat, akal sehat, maupun fakta sejarah.⁶ Di sinilah pentingnya metode kritik matan (*naqd al-matn*) sebagai bagian integral dari kritik hadis secara komprehensif.

Naqd al-matn secara terminologis merujuk pada upaya menilai isi atau kandungan hadis dengan menggunakan seperangkat kriteria ilmiah yang telah dirumuskan oleh para ulama hadis.⁷ Kritik matan tidak dimaksudkan untuk meragukan otoritas hadis secara serampangan, melainkan untuk memastikan bahwa pesan yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw. benar-benar selaras dengan prinsip-prinsip dasar Islam dan tidak mengandung kejanggalan makna.⁸

² Karyawati, Lilis, Taswiyah Taswiyah, and Firmansyah Firmansyah. "Sejarah dan Pengaruh Alquran, Hadits, dan Ka'bah dalam Kehidupan Umat Islam." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 7.1 (2025): 54-65.

³ Andaluzi, Fahmi, Repa Huda Lisalam, and Abdul Fatah. "Studi Hadis Tematik Klasik Dan Kontemporer: (Model Dan Karakteristik)." *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits* 3.2 (2025): 85-104.

⁴ Ilham, Ilham Syamsul, Muhammad Alfreda Daib Insan Labib, and Farida Nur Anisa. "Ilmu Al-Jarh Wa At-Ta'dil dalam Hadis: Studi Komparatif Metodologi Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Ibnu Hatim Ar-Razi." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16.2 (2024): 183-204.

⁵ Akbari, Muhammad Fikri, Hairul Hudaya, and Hafizhatul Munawwarah. "Metode Kritik Matan Hadis Perspektif Ulama Hadis." *AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 25.1 (2025): 15-31.

⁶ Anwar, Pajar, and Sri Minarti. "Metodologi Ulumul Hadits." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2.2 (2025): 612-622.

⁷ Akbari, Muhammad Fikri, Hairul Hudaya, dan Hafizhatul Munawwarah. "Metode Kritik Matan Hadis Perspektif Ulama Hadis." *AL-FALAH: Jurnal Kemasyarakatan* 25.1 (2025): 15-31.

⁸ Arifin, Ali. *Kritik Metodologis Hadis Problematik Dalam Perspektif Studi Pendidikan Agama Islam Salaf*. MS thesis. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024.

Sejak masa sahabat, praktik kritik matan sebenarnya telah dilakukan, misalnya dengan membandingkan riwayat hadis dengan Al-Qur'an atau dengan riwayat sahabat lain. Praktik ini kemudian berkembang secara metodologis dalam karya-karya ulama hadis klasik dan kontemporer.

Dalam konteks kekinian, urgensi kritik matan semakin terasa. Munculnya berbagai hadis bermuatan problematis baik yang digunakan untuk membenarkan sikap ekstrem, ketidakadilan gender, maupun pandangan keagamaan yang tidak selaras dengan *maqashid al-shari'ah* menuntut adanya pendekatan kritis yang tidak hanya berhenti pada sanad.⁹ Selain itu, perkembangan studi Islam kontemporer yang menuntut dialog antara teks dan konteks juga mendorong pentingnya penguatan metodologi *naqd al-matn*. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap kritik matan, hadis berpotensi dipahami secara tekstual dan ahistoris, sehingga menjauh dari tujuan utama syariat Islam yang membawa kemaslahatan.¹⁰

Meskipun demikian, kajian tentang metode kritik matan sering kali masih dipahami secara parsial. Sebagian kalangan menganggap kritik matan identik dengan rasionalisasi hadis secara bebas, sementara yang lain justru menolaknya dengan alasan dapat melemahkan otoritas hadis. Kesalahpahaman ini menunjukkan perlunya kajian akademik yang menjelaskan konsep, prinsip, dan batasan *naqd al-matn* secara proporsional berdasarkan kerangka ilmu hadis. Dengan demikian, kritik matan dapat diposisikan bukan sebagai ancaman bagi hadis, melainkan sebagai instrumen ilmiah untuk menjaga kemurnian ajaran Nabi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji metode kritik matan (*naqd al-matn*) dalam studi hadis secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mempertentangkan kritik matan dengan kritik sanad, melainkan menegaskan bahwa keduanya merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam menilai kualitas hadis. Fokus utama pembahasan diarahkan pada pemahaman konseptual *naqd al-matn*, prinsip-prinsip dan kriteria yang digunakan oleh ulama hadis, serta contoh penerapannya dalam menganalisis hadis.

Secara lebih spesifik arah penelitian ini adalah pertama, menjelaskan konsep dan kedudukan kritik matan dalam tradisi keilmuan hadis, kedua, mengidentifikasi kriteria dan prinsip *naqd al-matn* yang dirumuskan oleh ulama hadis klasik dan dikembangkan oleh sarjana kontemporer dan ketiga, menunjukkan relevansi metode kritik matan dalam menjawab tantangan studi hadis di era modern, khususnya dalam konteks pendidikan dan pemikiran Islam. Dengan arah pembahasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

⁹ Nurjannah, A., and Muhammad Hambal Shafwan. "Studi Hadist Tentang Perempuan; Antara Teks Dan Konteks." *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1.2 (2025): 207-217.

¹⁰ Robbani, Hamdan, and Ely Masnawati. "Problems of Practicing Weak Hadith in Fiqh Law: Normative Review of Weak Hadith in Fiqh Law: Problematika Pengamalan Hadis Dhaif Dalam Hukum Fiqih: Telaah Normatif Atas Hadis Dhaif Dalam Hukum Fiqih." *Journal of Islamic Education Studies* 1.2 (2025): 16-26.

kontribusi teoretis bagi penguatan metodologi studi hadis sekaligus menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa dan peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teks, pemikiran, dan konsep yang berkembang dalam tradisi keilmuan hadis, bukan pada pengumpulan data lapangan.¹¹ Studi pustaka digunakan untuk menelusuri dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan metode kritik matan hadis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa kitab-kitab klasik dan kontemporer yang membahas ilmu hadis dan metodologi kritik hadis, seperti *Muqaddimah fi 'Ulum al-Hadith* karya Ibn al-Shalah, *al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah* karya al-Khatib al-Baghdadi, *Nukhbat al-Fikar* karya Ibn Hajar al-'Asqalani, dan *Tadrib al-Rawi* karya al-Suyuthi. Selain itu, karya-karya ulama kontemporer seperti Nuruddin 'Itr, Muhammad al-Ghazali, dan Mustafa al-A'zami juga dijadikan rujukan utama. Data sekunder diperoleh dari buku pendukung, artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kritik matan hadis.¹²

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi ilmiah, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat teks-teks yang berkaitan dengan konsep, prinsip, dan kriteria *naqd al-matn*.¹³ Dalam penelitian kepustakaan ini, observasi dilakukan terhadap teks (*textual observation*), yakni pengamatan mendalam terhadap isi dan argumentasi yang dikemukakan para ulama hadis. Observasi ini bertujuan untuk menemukan pola pemikiran, kesamaan, serta perbedaan pandangan mengenai kritik matan hadis.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis.¹⁴ Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan konsep dan metodologi *naqd al-matn* secara sistematis, kemudian mengkaji relevansi dan signifikansinya dalam kerangka ilmu hadis. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan pandangan ulama klasik dan kontemporer mengenai kritik matan. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang posisi, fungsi, dan urgensi *naqd al-matn* sebagai metode kritik hadis yang ilmiah dan aplikatif.

¹¹ Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6.1 (2022): 974-980.

¹² Ridwan, Muannif, et al. "Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah." *Jurnal Masohi* 2.1 (2021): 42-51.

¹³ Sitompul, Nelly Dinar, and Tumiyem Tumiyem. "Kemampuan Membedakan Teks Observasi dan Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas IV SDN 064007 Medan." *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2.1 (2024): 228-235.

¹⁴ Rifa'i, Yasri. "Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1.1 (2023): 31-37.

Hasil dan Penelitian

A. Konsep Dan Kedudukan Kritik Matan (Naqd Al Matn) Dalam Studi Hadis

Kritik matan (naqd al-matn) merupakan salah satu metode penting dalam tradisi ilmu hadis yang bertujuan untuk menilai validitas isi atau substansi hadis.¹⁵ Secara etimologis, kata *naqd* berarti menilai, meneliti, atau membedakan antara yang benar dan yang salah, sedangkan *matan* merujuk pada teks atau redaksi hadis.¹⁶ Dengan demikian, naqd al-matn dapat dipahami sebagai upaya ilmiah untuk mengkaji dan mengevaluasi kandungan makna hadis agar sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Dalam khazanah ilmu hadis klasik, kritik matan sering diposisikan sebagai pelengkap kritik sanad. Ulama hadis menegaskan bahwa validitas hadis tidak cukup hanya ditentukan oleh keabsahan sanad, tetapi juga harus didukung oleh kebenaran dan kewajaran makna matannya.¹⁷ Ibn al-Shalah, misalnya, menyatakan bahwa hadis yang sanadnya sahih dapat ditolak apabila matannya mengandung kejanggalan (*shudhudh*) atau cacat tersembunyi (*'illah*).¹⁸ Pernyataan ini menunjukkan bahwa kritik matan memiliki legitimasi yang kuat dalam tradisi keilmuan hadis.

Meskipun demikian, secara historis kritik matan tidak berkembang sepesat kritik sanad. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran ulama terhadap potensi subjektivitas dalam menilai makna hadis. Oleh karena itu, kritik matan dirumuskan dengan kriteria yang ketat dan berbasis pada prinsip-prinsip syariat. Dengan demikian, naqd al-matn tidak dapat dilakukan secara bebas, melainkan harus berada dalam koridor metodologi ilmu hadis.

Dalam konteks ini, kritik matan memiliki kedudukan strategis sebagai instrumen untuk menjaga kemurnian pesan hadis. Ia berfungsi sebagai filter substantif yang memastikan bahwa hadis tidak hanya sah secara historis, tetapi juga benar secara normatif dan kontekstual. Oleh sebab itu, pemahaman yang tepat terhadap konsep dan batasan naqd al-matn menjadi prasyarat penting dalam studi hadis kontemporer.

B. Prinsip Dan Kriteria Kritik Matan Hadis

Hasil kajian terhadap literatur klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa para ulama hadis telah merumuskan sejumlah prinsip dan kriteria dalam melakukan kritik matan. Kriteria ini bertujuan untuk menjaga objektivitas dan menghindari penilaian yang bersifat spekulatif.

¹⁵ Shodiq, Muhammad, Muhammad Royyan Faqih Azhary, and Muhammad Na'imul Muflich. "Analisis Kritis Metode Kritik Matan Al-Idlibi: Kontradiksi Hadis terhadap Al-Qur'an." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 11.01 (2025): 138-149.

¹⁶ Umam, Miftahul. "Kajian Hadits: Ilmu-ilmu yang terkait dengan Matan Hadits." *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 4.1 (2023): 17-34.

¹⁷ Taufik, Alwi, Juli Handoko, and Ihsan Mustofa. "Ilmu Hadits Sebagai Pilar Keaslian Ajaran Islam: Kajian Kritik Sanad Dan Matan." *Molang: Journal Islamic Education* 3.1 (2025): 1-13.

¹⁸ Delisa, Delisa, and Ahmad Zabidi. "Hadits Ditinjau Dari Kualitasnya." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 2.2 (2024): 302-311.

1. Matan hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menjadi standar normatif tertinggi dalam menilai hadis. Apabila suatu hadis secara jelas bertentangan dengan prinsip atau pesan universal Al-Qur'an, maka hadis tersebut perlu dikaji ulang, baik dari sisi sanad maupun matannya.¹⁹
2. Matan hadis tidak bertentangan dengan hadis mutawatir atau hadis sahih yang lebih kuat. Prinsip ini menegaskan pentingnya koherensi internal dalam tradisi hadis. Hadis ahad yang bertentangan dengan hadis mutawatir tidak dapat dijadikan hujjah tanpa analisis mendalam.²⁰
3. Matan hadis tidak bertentangan dengan akal sehat dan fitrah manusia. Ulama hadis menegaskan bahwa ajaran Islam tidak mungkin bertentangan dengan rasionalitas yang sehat. Oleh karena itu, hadis yang mengandung makna irasional, berlebihan, atau tidak masuk akal perlu dikaji secara kritis.²¹
4. Matan hadis tidak bertentangan dengan fakta sejarah dan realitas empiris yang pasti. Prinsip ini menuntut adanya kesesuaian antara isi hadis dan konteks sejarah Nabi Muhammad saw. serta realitas sosial pada masa itu.²²
5. Matan hadis tidak mengandung makna yang janggal (*gharib*), *syādz*, atau cacat tersembunyi (*'illah*).²³ Kejanggalan makna sering kali menjadi indikator adanya problem dalam periwayatan atau pemahaman hadis.

Kelima prinsip ini menunjukkan bahwa kritik matan memiliki landasan metodologis yang jelas dan tidak bersifat arbitrer. Prinsip-prinsip tersebut juga menjadi bukti bahwa ulama hadis sejak awal telah mengintegrasikan dimensi normatif, rasional, dan historis dalam kajian hadis.

C. Implementasi Metode *Naqd Al Matn* Dalam Analisis Hadis

Penerapan metode kritik matan dilakukan dengan langkah-langkah sistematis. Pertama, mengidentifikasi hadis yang akan dikaji, terutama hadis yang secara makna menimbulkan problematika.²⁴ Kedua, menelaah konteks

¹⁹ Muzaini, M. Choirul, and Mahmud Arif. "Sumber Pokok Hukum Islam (Analisis Al-Qur'an Dan Al-Hadis)." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.5 (2023): 3613-3627.

²⁰ Siregar, Ilham Ramadan. "Nuruddin 'Itr's Hadith Manhaj: A Significant Contribution To The Development Of Hadith Studies." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6.2 (2024): 83-94.

²¹ Sulhayani, Sulhayani. "Hubungan Hadis Nabi dengan Akal: Studi Kritis Terhadap Wacana Ilmiah." *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1.2 (2025): 114-132.

²² Anwar, Pajar, and Sri Minarti. "Metodologi Ulumul Hadits." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2.2 (2025): 612-622.

²³ Muhtadillah, Fadel Muhammad, et al. "Analisis Praktis Dan Klasifikasi Hadits Dari Segi Kualitasnya: Shahih, Hasan, Dan Dlaif." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1.4 (2024): 278-291.

²⁴ Imtyas, Rizkiyatul. *Metode Hasan bin Ali Assaqaf dalam Kritik Hadis: Studi atas Kitab Tanāquḍāt al-Albāni al-Wāḍiḥāt*. Penerbit A-Empat, 2021.

periwayatan hadis, termasuk sebab wurud (*asbab al-wurud*) jika tersedia.²⁵ Ketiga, menganalisis kesesuaian matan hadis dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, hadis sahih lain, akal sehat, dan realitas sejarah.²⁶

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *naqd al-matn* mampu mengungkap problem makna yang tidak selalu terdeteksi melalui kritik sanad. Dalam beberapa kasus, hadis yang sanadnya dinilai sahih ternyata mengandung redaksi yang perlu dipahami secara kontekstual atau bahkan ditanggihkan penggunaannya dalam konteks tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kritik matan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara otentisitas teks dan relevansi makna.

Selain itu, kritik matan juga berfungsi sebagai sarana untuk menghindari pemahaman hadis yang literal dan ahistoris. Dengan pendekatan ini, hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pesan profetik yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat.

D. Posisi Strategis Naqd Al Matn Dalam Studi Hadis Kontemporer

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang menegaskan posisi strategis kritik matan (*naqd al-matn*) dalam studi hadis. Temuan pertama menunjukkan bahwa *naqd al-matn* merupakan bagian integral dari kritik hadis yang tidak dapat dipisahkan dari kritik sanad.²⁷ Kritik sanad dan kritik matan tidak berada dalam relasi yang saling menegasikan, melainkan saling melengkapi dalam menilai kualitas dan kehujjahan hadis secara komprehensif. Kritik sanad berfungsi memastikan keabsahan transmisi periwayatan, sedangkan kritik matan berperan menjaga validitas substansi ajaran yang terkandung dalam hadis.

Temuan kedua mengungkapkan bahwa kritik matan memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks studi hadis kontemporer.²⁸ Di tengah maraknya penyebaran hadis melalui media digital, tidak sedikit hadis digunakan secara serampangan untuk melegitimasi sikap ekstrem, diskriminatif, atau pandangan keagamaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Dalam kondisi demikian, *naqd al-matn* menjadi instrumen penting untuk menilai kembali makna hadis secara kritis dan proporsional, sehingga pesan profetik yang disampaikan Nabi Muhammad saw. tidak disalahpahami atau disalahgunakan.

²⁵ Sukti, Surya, Muhammad Fadhil Firdaus, and Helmi Helmi. "Memahami Assunnah Melalui Pendekatan Asbab Al-Wurud." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2.1b (2025): 1336-1343.

²⁶ Shodiq, Muhammad, Muhammad Royyan Faqih Azhary, and Muhammad Na'imul Muflich. "Analisis Kritis Metode Kritik Matan Al-Idlibi: Kontradiksi Hadis terhadap Al-Qur'an." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 11.01 (2025): 138-149.

²⁷ Fauzi, Irfan, Zulfi Fadhlurrahman, and Milad Ainur Rachman. "Kritik Matan Hadis Dispensasi Abu Lahab dalam Bingkai Shalahuddin Al-Idlibi." *Journal of Hadith Studies* 8.1 (2025): 1-19.

²⁸ Wathon, A. "Isnad Dan Matan: Keterkaitan Dan Interdependensi Dalam Kritik Hadis Kontemporer ". *Jurnal Ar Risalah* 2.2 (2025): 216-237.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa penerapan metode naqd al-matn berkontribusi signifikan terhadap pengembangan pemahaman hadis yang kontekstual dan berorientasi pada maqashid al-shari'ah. Melalui kritik matan, hadis tidak lagi dipahami semata-mata sebagai teks normatif yang statis, tetapi sebagai pedoman dinamis yang memiliki tujuan moral dan kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan hadis untuk tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan otoritas normatifnya.

Penelitian ini terletak pada pendekatan integratif terhadap metode naqd al-matn. Penelitian ini menggabungkan kerangka metodologis ulama hadis klasik dengan kebutuhan dan tantangan studi hadis kontemporer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas kritik matan secara normatif atau defensif, penelitian ini menegaskan *naqd al-matn* sebagai metodologi ilmiah yang sistematis, terukur, dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, kritik matan tidak diposisikan sebagai ancaman terhadap hadis, melainkan sebagai mekanisme akademik untuk memperkuat validitas dan relevansi sunnah Nabi.

Selain itu, penelitian ini menawarkan pemetaan yang lebih komprehensif terhadap prinsip-prinsip kritik matan serta menempatkannya dalam kerangka penguatan studi hadis di era modern, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kontribusi ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga metodologis, karena memberikan landasan yang jelas bagi penerapan *naqd al-matn* dalam kajian keislaman kontemporer, baik di lingkungan akademik maupun praktis.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa kritik matan (*naqd al-matn*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari metodologi kritik hadis secara komprehensif. Dalam tradisi keilmuan hadis, kritik sanad dan kritik matan tidak dapat dipertentangkan, melainkan harus dipahami sebagai dua pendekatan yang saling melengkapi. Kritik sanad berfungsi memastikan keabsahan jalur periwayatan hadis, sementara kritik matan berperan menilai kelayakan dan kebenaran substansi ajaran yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw. Kajian terhadap literatur hadis klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa praktik kritik matan memiliki landasan metodologis yang kuat, dengan kriteria yang jelas, seperti kesesuaian dengan Al-Qur'an, hadis sahih yang lebih kuat, rasionalitas yang sehat, fakta sejarah, serta bebas dari kejanggalan makna dan cacat tersembunyi. Hal ini menegaskan bahwa *naqd al-matn* bukan pendekatan subjektif, melainkan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa kritik matan memiliki relevansi yang semakin penting dalam konteks studi hadis kontemporer, terutama di tengah maraknya penyebaran hadis melalui media digital yang kerap disalahgunakan untuk mendukung pandangan ekstrem atau diskriminatif. Melalui pendekatan *naqd al-matn*, hadis dapat dipahami secara lebih kontekstual dan berorientasi pada *maqashid al-shari'ah*, sehingga tidak terjebak pada pembacaan yang literal dan ahistoris. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan kerangka metodologis ulama hadis klasik dengan

tantangan studi hadis masa kini, serta menempatkan kritik matan sebagai metodologi ilmiah yang sistematis dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan metodologis bagi pengembangan studi hadis, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi rujukan dalam membangun pemahaman keislaman yang moderat, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Akbari, M. F., Hudaya, H., & Munawwarah, H. (2025). Metode kritik matan hadis perspektif ulama hadis. *Al-Falah: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 25(1), 15–31.
- Andaluzi, F., Lisalam, R. H., & Fatah, A. (2025). Studi hadis tematik klasik dan kontemporer: Model dan karakteristik. *Al-Atsar: Jurnal Ilmu Hadits*, 3(2), 85–104.
- Anwar, P., & Minarti, S. (2025). Metodologi ulumul hadis. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 612–622.
- Arifin, A. (2024). *Kritik metodologis hadis problematik dalam perspektif studi Pendidikan Agama Islam salaf* (Tesis magister). Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Indonesia.
- Delisa, D., & Zabidi, A. (2024). Hadis ditinjau dari kualitasnya. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial, dan Bisnis*, 2(2), 302–311.
- Fauzi, I., Fadhlurrahman, Z., & Rachman, M. A. (2025). Kritik matan hadis dispensasi Abu Lahab dalam bingkai Shalahuddin al-Idlibi. *Journal of Hadith Studies*, 8(1), 1–19.
- Ilham, I. S., Labib, M. A. D. I., & Anisa, F. N. (2024). Ilmu al-jarh wa at-ta'dil dalam hadis: Studi komparatif metodologi Ibnu Hajar al-Asqalani dan Ibnu Hatim ar-Razi. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 183–204.
- Imtyas, R. (2021). *Metode Hasan bin Ali Assaqaf dalam kritik hadis: Studi atas kitab Tanāquḍāt al-Albāni al-Wāḍihāt*. A-Empat.
- Karyawati, L., Taswiyah, T., & Firmansyah, F. (2025). Sejarah dan pengaruh Al-Qur'an, hadis, dan Ka'bah dalam kehidupan umat Islam. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(1), 54–65.
- Muhtadillah, F. M., Ma'ruf, A., Idris, M., Salsabilla, D. K. D., Nuha, N. H., & Fikri, S. (2024). Analisis praktis dan klasifikasi hadis dari segi kualitasnya: Sahih, hasan, dan dhaif. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 278–291.
- Muzaini, M. C., & Arif, M. (2023). Sumber pokok hukum Islam (Analisis Al-Qur'an dan Al-Hadis). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3613–3627.
- Nurjannah, A., & Shafwan, M. H. (2025). Studi hadis tentang perempuan: Antara

- teks dan konteks. *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 1(2), 207–217.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Robbani, H., & Masnawati, E. (2025). Problematika pengamalan hadis dhaif dalam hukum fikih: Telaah normatif atas hadis dhaif. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 16–26.
- Shodiq, M., Azhary, M. R. F., & Muflich, M. N. I. (2025). Analisis kritis metode kritik matan al-Idlibi: Kontradiksi hadis terhadap Al-Qur'an. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 138–149.
- Siregar, I. R. (2024). Nuruddin 'Itr's hadith manhaj: A significant contribution to the development of hadith studies. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 6(2), 83–94.
- Sitompul, N. D., & Tumiyem, T. (2024). Kemampuan membedakan teks observasi dan teks deskripsi oleh siswa kelas IV SDN 064007 Medan. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 228–235.
- Sukti, S., Firdaus, M. F., & Helmi, H. (2025). Memahami as-sunnah melalui pendekatan asbāb al-wurūd. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1336–1343.
- Sulhayani, S. (2025). Hubungan hadis Nabi dengan akal: Studi kritis terhadap wacana ilmiah. *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 114–132.
- Taufik, A., Handoko, J., & Mustofa, I. (2025). Ilmu hadis sebagai pilar keaslian ajaran Islam: Kajian kritik sanad dan matan. *Molang: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13.
- Umam, M. (2023). Kajian hadis: Ilmu-ilmu yang terkait dengan matan hadis. *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 4(1), 17–34.
- Utami, D. M., & Latifah, Z. (2023). Hadis sebagai sumber ajaran Islam untuk masa kini dan nanti. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(3), 155–167.
- Wathon, A. (2025). Isnad dan matan: Keterkaitan dan interdependensi dalam kritik hadis kontemporer. *Jurnal Ar-Risalah*, 2(2), 216–237.